

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi.

Penelitian mengenai pandemi covid-19 pernah dilakukan oleh Bashtoumi Muslih mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul “Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19” Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu melakukan penelitian mengenai analisis komunikasi, serta mencari cara untuk memotivasi masyarakat disaat pandemi covid-19 saat ini. Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan untuk memotivasi para peserta didik yang semenjak wabah covid-19 mewabah di Indonesia menjadi penghalang bagi setiap kegiatan belajar dan pembelajaran secara tatap muka di sekolah-sekolah.

Sedangkan penelitian saat ini mengenai program berbagi agar masyarakat tetap semangat saat pandemi covid-19 (urgensi : 12).

Selanjutnya, jurnal penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Merry Yusanti mahasiswa Universitas Baturaja yang berjudul “Strategi Komunikasi Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu dalam Melaksanakan SOREO (*SKCK ON THE ROAD POLRES OKU*) Pada Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu” Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji penelitian mengenai program yang inovasi oleh Polri khususnya di Polres Ogan Komering Ulu. Perbedaannya yaitu tempat dilaksanakannya penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Ulu Ogan sedangkan penelliti saat ini melakukan penelitian di Kecamatan Semidang Aji (Sereo : 08).

Kemudian, jurnal penelitian lain yang serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi Fatimah mahasiswa Universitas Jambi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Dari judul yang tertera dapat dilihat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu, fokus penelitian yang sama mengenai covid-19 yang menyebabkan beberapa masalah disetiap masyarakat. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, tempat dilakukannya penelitian dan juga program yang dijalankan sangat berbeda karena peneliti saat ini menganalisis sebuah program untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh pandemi, dan peneliti terdahulu menganalisis dari sisi pendidikan (2020: 15).

2.2. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali, (Morissan, 2013: 1).

Menurut Wiryanto (2004:5) dalam bukunya pengantar Ilmu Komunikasi, Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner atau multidisipliner. Maka dari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungan erat dengan ilmu sosial lainnya. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu sosial lainnya, terutama ilmu sosial kemasyarakatan. Banyak definisi dan pengertian tentang komunikasi para ahli komunikasi untuk dapat menjelaskan apa itu komunikasi. Wiryanto menjelaskan bahwa, “Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum bersama-sama”.

Dari beberapa pengertian komunikasi yang telah ditemukan jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini juga bisa disebut komponen atau elemen komunikasi, menurut Cangara (2013:24), unsur-unsur komunikasi ialah:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *Sender* atau *Encoder*.

a. Pesan

Yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.

b. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

c. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut

audience atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa penerima adalah akibat karena adanya sumber, tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

d. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

e. Tanggapan balik

Tanggapan balik atau umpan balik ada yang beranggapan bahwa sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa berasal dari unsur lain seperti pesan, media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan, hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

f. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu

proses komunikasi hanya bisa terjadi jika tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis.

Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak, dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim, namun perlu diketahui karena waktu informasi memiliki nilai. Jadi, setiap unsur memiliki perasaan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur komunikasi ini saling bergantung satu sama lainnya, artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberikan pengaruh pada jalannya komunikasi.

2.2.1. Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi-fungsi komunikasi adalah sebagai berikut menurut Cangara (2013:62), yaitu:

a. Informasi

Sebagai informasi yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, dan internasional.

b. Sosialisasi

Sebagai sosialisasi yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang yang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat yang aktif.

c. Motivasi

Sebagai motivasi yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar melalui media massa.

d. Bahan diskusi

Sebagai bahan diskusi yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

e. Pendidikan

Sebagai pendidikan yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolahan maupun untuk diluar sekolah, juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.

f. Memajukan kebudayaan

Media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan meningkatkan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing Negara, serta mempertinggi kerjasama hubungan antar Negara.

g. Hiburan

Media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok persatuan bangsa.

h. Integrasi

Banyak bangsa didunia ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh.

2.3.Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online (Menurut Thome dalam Kuntarto, 2017:101). Menurut Moore dkk, (2011) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”. Sedangkan Bilfaqih (2015:4) menjelaskan, dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas

mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet, dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dengan cakupan luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

2.3.1. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut rahmawati (2009:23) “pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer”.

Menurut Warsita (2017:16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

“(1) peserta didik belajar mandiri baik secara individu maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri, internet dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi lewat media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan

jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring ini sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain, dan media pendukung untuk kelangsungan proses belajar mengajar seperti, modul, *smartphone*, dan *laptop*.

2.3.2. Media yang digunakan dalam pembelajaran Daring

Menurut Tafanao (2018:105) “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar”. Sedangkan menurut Yohana dkk, (2020) “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*)”. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwan keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun Komputer.

2.4.Keolisian Negara Republik Indonesia (Polri)

Kepolisian adalah segala yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan kepolisian adalah segala peraturan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencengah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Kepolisian Negara Republik Indonesia berada dibawah Presiden dan Kepolisian Negara Republik Indonesia dipimpin oleh Kapolri.

2.4.1 Pengembangan Fungsi, Tujuan Dan Peran Polri :

a. Fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia :

1. Kepolisian khusus
2. Penyelidikan pegawai negeri sipil dan
3. Bentuk-bentuk pengamanan swakarta.

b. Tujuan Kepolisian Negara Republik Indonesia :

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan

ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.

c. Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia :

Kepolisian Negara republik Indonesia berperan sebagai alat Negara dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

2.4.2 Mang Polisi Dulur Kito (PDK) Net.

Mang PDK Net ini merupakan program yang diadakan oleh Kapolda Sumsel, yang telah diresmikan bulan Juni 2020 di Kota Palembang. Untuk melaksanakan kegiatan ini Kapolda memerintahkan semua jajaran meliputi dari tingkat Polda, Polrestabes, Polresta, Polres dan seluruh Polsek untuk menjalankan program ini di daerahnya masing-masing. Adapun pihak yang ditugaskan untuk menjalankan program ini yaitu anggota Bhabinkamtibmas, agar lebih mengedepankan program ini sehingga tercapainya keberhasilan, dan tersalurnya semua bantuan yang dibutuhkan.

Dengan hal ini, bhabinkamtibmas yang sudah ditugaskan ditempatnya masing-masing disetiap hari jumat untuk memberikan pelajaran tambahan bagi para siswa yang sedang melakukan sekolah secara daring. Peserta didik yang diutamakan yaitu siswa yang menginjak kelas 1-3 SD. Karena, pada tingkat sekolah inilah siswa sangat membutuhkan banyak bimbingan.

Kelangkaan kepemilikan Handphone, aplikasi Whatsapp dan akses internet yang sulit didapatkan di desa mereka juga menjadi kesulitan dalam proses melaporkan tugas mereka kesekolah.

2.5.Covid-19

Kebiasaan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bertemu fisik tidak lagi menjadi prioritas ketika terjadinya wabah atau pandemi covid-19 saat ini. Covid 19 menjadi sebuah penyakit pandemi di tahun 2019, dimana penanganan dan pencegahannya dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Berdasarkan data yang dihimpun dari WHO pada 2 Agustus 2020 secara global tercatat 17.396.943 kasus yang terkonfirmasi positif dan 675.060 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, Brazil, India, Rusia, Afrika Selatan, dan meksiko. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 24 terbanyak kasus terpapar covid 19 secara dunia, dimana berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020) sampai pada 4 Agustus tercatat 109.936 kasus dengan 5.139 orang meninggal. Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah.

Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu:

1. Gerakan memakai masker,
2. Penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat,
3. Edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid tes* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta
4. Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan,

Strategi yang dijalankan tersebut belum membawa dampak dalam menekan kasus yang ada sehingga dengan mengevaluasi dari sifat virus covid dimana virus ini tertular melalui udara dan memiliki masa inkubasi selama 14 hari maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan melalui Kementrian Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isolasi diri yang mewajibkan semua masyarakat berdiam diri dirumah guna memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan penerapan Karantina negara, Karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah, dan terakhir mengingat besarnya dampak perekonomian dari status PSBB maka pemerintah mengeluarkan kebijakan. *New Normal* dengan memperhatikan protocol kesehatan terkait covid 19. Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang

diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020). Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat mendalam mendukung berjalannya protokol-protokol yang ada.

2.5.1 Definisi Covid-19

Menurut penjelasan dalam situs resmi Kementerian Kesehatan Republik, 2019. Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Eman Supriatna. 2020).

Semakin meluasnya wabah dan dampak dari virus ini secara signifikan didalam segisegi kehidupan masyarakat Indonesia maka menjaga kesehatan mental tetap dalam kondisi prima adalah suatu keharusan. Mental yang sehat akan membuat kepuasan hidup yang erat kaitannya dengan kebahagiaan dimana orang yang bahagia akan memiliki sistem imun yang tinggi sehingga dapat menangkal wabah virus tersebut.

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

2.5.2 Gejala Covid-19

Dalam situs resmi Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2020. Gejala umum Covid 19 yaitu berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya. Dari kasus-kasus yang ditemukan saat ini, dampaknya tidak terlalu besar dan angka kematiannya kecil (hingga tanggal 19 Januari 2020 terjadi 2 kematian dari 198 kasus yang dilaporkan di Wuhan). Hingga saat ini WHO belum memberlakukan travel restriction untuk Wuhan. Namun demikian tetap harus diwaspadai karena sumber penularan dan perkembangan virus ini masih belum jelas - Berbeda dengan MERS dan SARS yang juga disebabkan oleh corona virus, dimana kedua penyakit ini mempunyai dampak yang sangat besar baik dalam sektor kesehatan maupun sosial ekonomi dunia

2.6. Teori Perencanaan

Sebuah teori terkemuka tentang perencanaan dalam bidang komunikasi dihasilkan oleh Charles Berger untuk menjelaskan proses yang

dilalui individu dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Kajian tentang perencanaan merupakan sebuah hiasan dari ilmu kognitif. Kognitif yaitu, mengetahui atau perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Menghubungkan perencanaan kognitif dengan perilaku komunikasi, Berger dalam bukunya Little John yang berjudul Teori Komunikasi, (2012:185) menulis bahwa rencana-rencana dari perilaku komunikasi adalah “representasi kognitif hierarki dari rangkaian tindakan mencapai tujuan. Dengan kata lain rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan di ambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan.

Littlejohn (2009: 185), menyatakan bahwa rencana-rencana merupakan gambaran mental dari langkah-langkah yang akan diambil seseorang untuk memenuhi sebuah tujuan. Kita dapat mencapai tujuan dengan berkomunikasi dalam cara tertentu, tetapi komunikasi sangat sentral dalam mencapai tujuan sosial. Kekuatan tujuan mempengaruhi seberapa kompleksnya rencana kita. Jika kita sangat menginginkan sesuatu, maka kita mungkin akan berusaha keras dan menghasilkan sebuah rencana yang terperinci.

Oleh karena itu, perencanaan adalah proses rencana-rencana tindakan. Perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting meraih tujuan. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai target yang diinginkan melalui pesan-pesan atau berkomunikasi dalam cara yang direncanakan. Banyak dari tujuan kita yang sebenarnya merupakan bagian dari proses perencanaan itu

sendiri. Kegunaan teori adalah Meta-tujuan (*meta-goals*) ini memandu rencana-rencana yang kita buat.

2.7. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA PIKIR



